

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan dalam bidang konstruksi di Indonesia diimbangi dengan adanya tenaga kerja yang melimpah. Tetapi jumlah pekerja yang terlatih yang tersedia terbatas jumlahnya. Sebagian besar keterampilan yang didapat oleh para pekerja adalah turun temurun dari pendahulu mereka, dan kebanyakan kelompok pekerja dalam satu proyek berasal dari desa yang sama atau berdekatan. Pemilihan tenaga kerja biasanya dilakukan oleh mandor berdasarkan relasi dan kurang memperhatikan faktor keterampilan secara detail.

Bila pekerja konstruksi yang tersedia kurang terlatih, maka harus dikembangkan suatu teknik manajemen untuk dapat menjamin produktivitas yang dapat memberikan keuntungan bagi pihak – pihak yang terlibat dalam proyek konstruksi yaitu pihak *owner* (pemilik), konsultan, dan kontraktor. Dalam hal ini peningkatan produktivitas pekerja adalah salah satu hal yang sangat penting dalam pekerjaan konstruksi.

Kurang diperhatikannya produktivitas pekerja pada suatu proyek konstruksi dapat menghambat pekerjaan konstruksi tersebut. Ada berbagai macam aktor yang dapat mempengaruhi produktivitas dalam proyek konstruksi, dimana salah satunya adalah faktor tenaga kerja yang berkaitan langsung dalam pembangunan konstruksi di lapangan.

Penelitian ini membahas mengenai produktivitas pekerja (tukang, pembantu tukang dan mandor) sesuai dengan jenis pekerjaannya pada proyek konstruksi. Untuk mengetahui produktivitas para tukang maka diperlukan suatu data produktivitasnya. Data produktivitas inilah yang nantinya akan membantu kontraktor dalam perbaikan perencanaan pembiayaan proyek yang merupakan salah satu langkah untuk menghitung biaya upah kerja pada setiap jenis pekerjaan dalam suatu proyek konstruksi, sehingga akan didapatkan suatu harga yang pantas dikeluarkan sebagai upah kerja para pekerja bangunan dengan kondisi dan keadaan pada saat ini. Sebagai acuan atau standar untuk melengkapi pembayaran upah pekerja yang terdapat pada analisa biaya dalam standar BOW (*Burgerlijke Openbare Werken*) produk dari jaman Belanda dimana dalam prinsipnya diterangkan bahwa untuk pekerjaan pasangan batu jumlah bata yang diperlukan tergantung daripada besarnya bata. Ukuran bata yang disebut model pemerintah ialah 26 x 12,4 x 5,2 cm dalam 1 m³ pasangan akan menghabiskan 450 buah untuk dinding tembok dari bangunan dengan batu muka dan dinding dari pasangan ½ bata yang tingginya 2 – 5 m ditambah 25 buah karena pecah jadi 475 buah sedangkan yang tingginya lebih dari 5 m ditambah 50 buah jadi 500 buah bata. Harga satuan pekerjaan menembok dan konstruksi batu untuk upah yang dikeluarkan dalam 1m³ adalah 1,2 untuk tukang batu (tembok), 0,12 untuk kepala tukang dan 3,6 untuk pekerja dikalikan dengan upah tukang yang dikeluarkan perharinya.

Namun, standard BOW tersebut sudah tidak layak lagi dipakai untuk keadaan sekarang karena banyak koefisien – koefisiennya yang sudah tidak cocok lagi. Selain itu peralatan yang dipakai sekarang sudah sangat berbeda dengan peralatan yang terdapat dalam BOW, seperti alat – alat berat, misalnya back hoe, shouvel, tower crane, bored pile.

1.2. MAKSUD DAN TUJUAN PENELITIAN

Maksud penelitian ini adalah melakukan pengukuran produktivitas pekerja tukang batu pada proyek konstruksi. Tujuannya untuk menentukan nilai produktivitas tukang/jam/orang (*Man-Hours*) dan volume pekerjaannya pada pekerjaan pemasangan bata dan plesteran dinding sehingga diperoleh data – data yang digunakan untuk membedakan tingkat produktivitas tukang pada setiap proyek konstruksi berdasarkan jumlah tukang, usia, pendidikan / keterampilan, pengalaman/ keterampilan, volume pekerjaan, kondisi lingkungan dan lapangan pekerjaannya.

1.3. PERMASALAHAN

Berdasarkan kenyataan bahwa kurang diperhatikannya produktivitas pekerja pada suatu proyek konstruksi dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan proyek tersebut. Hal ini disebabkan oleh penggunaan tenaga kerja tidak efektif seperti menganggur, mengobrol, makan, minum dan merokok di luar jam kerja. Untuk itu, kita harus dapat mengetahui cara – cara untuk mengukur produktivitas pekerja sebelum melakukan upaya peningkatan produktivitas.

1.4. BATASAN MASALAH

Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam laporan ini adalah pengukuran produktivitas pekerja spesialisasi tukang batu saja pada pekerjaan pemasangan bata sampai pekerjaan plesteran dinding dengan durasi waktu kerja yang ditentukan dan kondisi yang mendukung tingkat produktivitas yang tinggi.

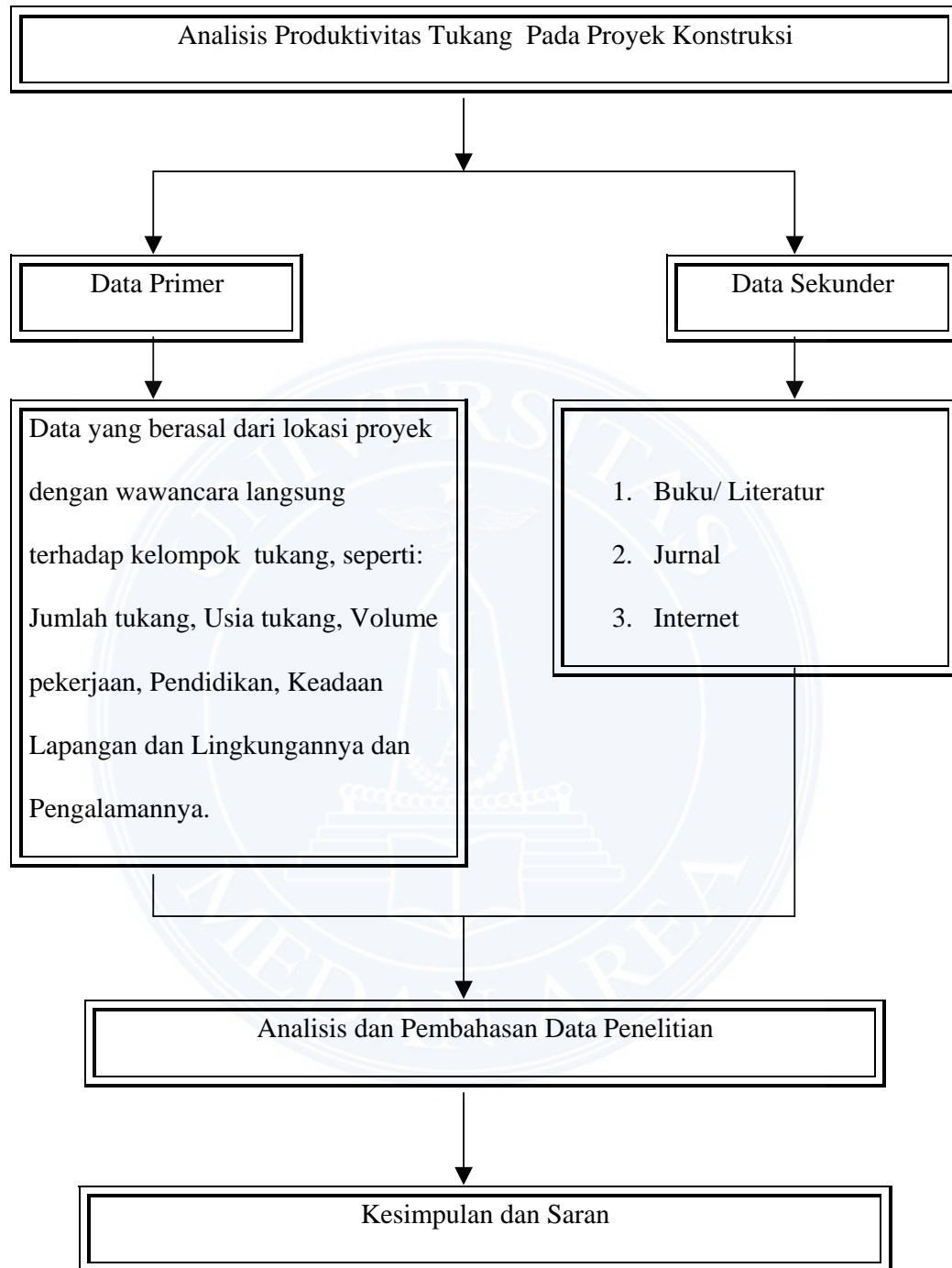
1.5. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil produktivitas tukang sebagai pedoman awal untuk menetapkan standar upah kerja sehingga diharapkan dapat membantu kontraktor dalam hal perencanaan anggaran biaya berdasarkan produktivitas tukang pada proyek – proyek selanjutnya.

1.6. METODOLOGI PENELITIAN

Penulisan tugas akhir ini merupakan penelitian, yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dari aktivitas kelompok tukang yang bekerja pada suatu proyek konstruksi. Pengumpulan data (*sample*) dilakukan dengan melakukan pengamatan dan menanyakan langsung kepada tukang yang bekerja pada proyek yang akan diteliti nantinya. Disamping itu untuk mendukung terlaksananya penulisan hasil penelitian ini diperlukan beberapa literatur baik dari buku – buku atau jurnal yang berkaitan dengan kasus ini.

Untuk lebih jelasnya metodologi penelitian ini dapat dijelaskan dalam alur atau bagan Metodologi/ Kerangka Kerja Penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan/ Alur Kerangka Kerja (Metodologi Penelitian)